



## **Pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan *Employability Skills* Terhadap Minat Karir Sebagai Guru**

**Feni Eka Damayanti<sup>1✉</sup>, Ruri Nurul Aeni Wulandari<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail : [fenieka.20012@mhs.unesa.ac.id](mailto:fenieka.20012@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [ruriwulandari@unesa.ac.id](mailto:ruriwulandari@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Ketertarikan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) UNESA angkatan 2020 terhadap karir sebagai guru relatif rendah disebabkan merasa kurang percaya diri dalam praktik pembelajaran di kelas saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), persepsi terhadap gaji yang diperoleh guru relatif kecil, serta di luar perkuliahan *microteaching* kurang latihan secara mandiri sehingga saat PLP banyak yang kesulitan melakukan pembelajaran hingga akhir jam pelajaran selesai akibat masih kurang terampil berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan *employability skills* terhadap minat karir sebagai guru mahasiswa akhir PAP UNESA. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan jumlah sampel 64 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan metode analisis data dengan analisis regresi linier berganda berbantuan SPSS 22. Hasil menunjukkan variabel efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan *employability skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap minat karir sebagai guru baik secara parsial maupun simultan. Variabel yang lebih dominan berpengaruh adalah *employability skills* sebesar 20,4%, sedangkan efikasi diri 15,9% dan status sosial ekonomi orang tua 11,4%. Temuan penelitian ini bisa dijadikan dasar penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan dan pengembangan karir dimana penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi minat karir mahasiswa.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, *Employability Skills*, Minat Karir Guru

### **Abstract**

*The interest of undergraduate students from the 2020 UNESA Office Administration Education Study Program (PAP) towards a career as a teacher is relatively low due to feeling less confident in learning practices in the classroom during the Introduction to the Schooling Field (PLP), the perception that the salary earned by teachers is relatively small, and outside of lectures Microteaching lacks independent practice so that during PLP many people have difficulty learning until the end of the lesson because they still lack communication skills. This research aims to analyze the influence of self-efficacy, parents' socio-economic status, and employability skills on career interest as a final student teacher at PAP UNESA. This type of research uses descriptive quantitative with an associative approach with a sample size of 64 students. Data collection used questionnaires and data analysis methods using multiple linear regression analysis assisted by SPSS 22. The results showed that the variables of self-efficacy, parents' socio-economic status, and employability skills had a positive and significant effect on career interest as a teacher, both partially and simultaneously. The variable that has a more dominant influence is employability skills at 20.4%, while self-efficacy is at 15.9% and parents' socio-economic status is at 11.4%. The findings of this research can be used as a basis for further research in the field of education and career development where further research can explore other factors that influence students' career interests.*

**Keywords:** Self-Efficacy; Parents' Socio-Economic Status, *Employability Skills*, Teacher Career Interests

Copyright (c) 2024 Feni Eka Damayanti, Ruri Nurul Aeni Wulandari

✉ Corresponding author :

Email : [fenieka.20012@mhs.unesa.ac.id](mailto:fenieka.20012@mhs.unesa.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6557>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Adanya minat karir akan membuat seorang individu mengembangkan diri ke arah tujuan cita-cita karir yang dimiliki, dimana salah satu komponen arah pengembangan minat karir yaitu memilih pendidikan yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan tersebut. Diketahui bahwasanya salah satu program studi Universitas Negeri Surabaya (UNESA), S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) mempersiapkan lulusannya menjadi guru berjenjang SMK. Saat mahasiswa menentukan pilihan pada program studi tersebut seharusnya mempunyai minat karir sebagai guru. Penelitian oleh Rahmadiyani *et al.* (2017) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah dalam jurusan pendidikan tidak selalu mempunyai minat menjadi guru. Adanya fenomena pada observasi awal, diketahui ketertarikan mahasiswa terhadap karir sebagai guru relatif rendah dengan 63,6% dari separuh jumlah total mahasiswa S1 PAP UNESA angkatan 2020 tidak memiliki minat menjadi guru. Hasil observasi tersebut berbanding terbalik dengan studi pendahuluan yang didapat yaitu informasi bahwa pada periode sebelumnya lulusan lebih memilih karir sebagai guru. Dari data *tracer study* oleh Tim *Tracer Study* S1 PAP UNESA, lulusan yang bekerja di bidang pendidikan pada tahun 2021 sebesar 85% dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 90%. Adanya perbedaan fenomena antara hasil observasi awal di lapangan dan studi pendahuluan yang didapat dari data *tracer study* yang dirilis membuat peneliti tertarik menggali lebih lanjut terkait dengan minat karir khusus pada mahasiswa S1 PAP UNESA angkatan 2020. Berdasarkan penelitian Yusman & Ashar (2019) dan Trisnaeni *et al.* (2023) minat karir sendiri dipengaruhi faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

Salah satu faktor *intern* yang mempengaruhi mahasiswa tertarik berkarir sebagai guru salah satunya adalah keyakinan dirinya mampu melakukan pengajaran dengan baik (Wahyuni & Setiyani, 2017). Hal tersebut merujuk pada efikasi diri. Pada penelitian sebelumnya oleh Sholichah & Pahlevi (2021), menunjukkan minat mahasiswa PAP menjadi guru rendah. Penelitian Dewi (2017) menyatakan individu dengan tingkat efikasi diri rendah mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan dan merasa kurang percaya diri. Fenomena di lapangan berdasarkan hasil dari studi pendahuluan, sebesar 66,6% dari separuh jumlah total mahasiswa S1 PAP UNESA angkatan 2020 merasa kurang percaya diri dalam melakukan praktik pembelajaran di kelas saat PLP. Meskipun mahasiswa sudah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai mata kuliah kependidikan, namun karena pandemi *covid-19* maka perkuliahan berjalan daring yang mengakibatkan kurang maksimal. Karena semasa perkuliahan daring mahasiswa belajar secara mandiri di rumah, maka ketika memberikan pengajaran kepada siswa mahasiswa menguasai secara teori namun mengalami kesulitan memberikan contoh praktik secara langsung yang benar. Penelitian Prastiani & Listiadi (2021) menghasilkan temuan yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Sholichah & Pahlevi (2021) dimana efikasi diri tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Dari sini terdapat kesenjangan terkait hasil penelitian.

Faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa menjadi guru berdasarkan penelitian Astarini & Mahmud (2015) salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua. Diketahui berdasarkan studi pendahuluan, sebesar 81,8% separuh jumlah total mahasiswa S1 PAP UNESA angkatan 2020 dari keluarga dengan pendapatan rata-rata menengah ke bawah dan 69,7% mengungkapkan orang tuanya mengharapkan mereka setelah lulus menjadi seorang pendidik dikarenakan banyak orang tuanya yang mempunyai persepsi jika profesi guru memiliki *prestise* yang tinggi dimana sering kali dihormati dan dianggap penting dalam masyarakat sehingga menjadi guru merupakan pencapaian yang besar dan membanggakan. Namun fenomena yang terjadi, ketertarikan mahasiswa S1 PAP UNESA angkatan 2020 lebih mendukung ke arah profesi lain karena persepsi yang mereka miliki terhadap gaji yang diperoleh guru relatif kecil. Berdasarkan penelitian Apriliyani & Meilani (2021), diketahui gaji pokok guru honorer per jam dibayar Rp 30 ribu. Rentang jam mengajar untuk 1 bulan berkisar antara 8 - 40 jam mengajar sehingga guru honorer SMK berpenghasilan antara Rp 240 ribu – Rp 1,2 juta setiap bulannya. Penelitian oleh Hidayanti *et al.* (2020) menunjukkan adanya hubungan positif dan

signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat menjadi guru. Namun, penelitian Astarini & Mahmud (2015) menghasilkan temuan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh negatif signifikan terhadap minat menjadi guru.

Peneliti berupaya melakukan penyelidikan faktor lain yang memberi pengaruh pada minat karir sebagai guru yang sebelumnya belum dieksplorasi dimana sekaligus menjadi *novelty* dari penelitian ini. Berdasarkan penelitian Hasanah *et al.* (2016) faktor yang mempengaruhi seseorang memiliki minat bekerja adalah *employability skills*. Penelitian oleh Normah *et al.* (2016) juga membuktikan bahwa *employability skills* lebih besar kemungkinannya mempengaruhi mahasiswa memilih karir di bidang yang sama dengan program studi yang mereka pilih. Guru harus terampil berbicara dan dapat mendorong diskusi kelas yang membangun pemahaman mendalam tentang topik tertentu, menciptakan lingkungan yang nyaman berbagi pandangan siswa serta menimbulkan pertukaran ide (Ananda *et al.*, 2022). Diketahui saat observasi awal, permasalahan yang dialami mahasiswa S1 PAP UNESA angkatan 2020 yakni terbiasa dengan situasi *online*, namun saat PLP berlangsung keadaannya telah berubah menjadi *offline*. Praktik *microteaching* saat perkuliahan tidak sering dilakukan secara *offline*, dan ketika praktik berlangsung mahasiswa dibagi ke dalam kelompok sehingga satu mahasiswa tidak benar-benar mengajar dari awal hingga akhir. Beberapa mahasiswa S1 PAP UNESA banyak yang di luar pembelajaran *microteaching* kurang latihan secara mandiri, sehingga saat PLP banyak yang kesulitan melakukan pembelajaran hingga akhir jam pelajaran selesai dikarenakan mahasiswa masih kurang terampil dalam berkomunikasi ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini tidak sesuai dengan Munro (dalam Kenayathulla *et al.*, 2019) yang mengatakan *employability skills* melibatkan kemampuan untuk berkontribusi terhadap efisiensi kerja dalam suatu organisasi yang dipadukan dengan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis serta pemikiran kritis.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan hasil penelitian sebelumnya terkait efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua masih terdapat perbedaan. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *employability skills* berpengaruh terhadap minat bekerja dan mahasiswa S1 PAP angkatan 2020 telah mendapatkan *employability skills* semasa perkuliahan. Hasil dari analisis masalah dan kajian empiris membuat tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan *Employability Skills* terhadap Minat Karir sebagai Guru Mahasiswa Akhir Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA”. Penelitian ini dilakukan karena mahasiswa S1 PAP UNESA angkatan 2020 menempuh pendidikan keguruan dan akan lulus sehingga sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dimana dihadapkan dengan berbagai pilihan karir. Profesi guru sendiri dapat menjadi salah satu pilihan karir yang relevan setelah mereka lulus dimana profesi ini juga banyak dicari karena banyaknya guru yang pensiun. Untuk itu perlu mematangkan karir yang akan dijalani mulai dari sekarang dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa S1 PAP UNESA angkatan 2020 sehingga ketika lulus mereka sudah mantap dalam menentukan pilihan karir.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji ada tidaknya kaitan antara variabel efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan *employability skills* terhadap minat karir sebagai guru mahasiswa akhir S1 PAP UNESA angkatan 2020. Populasi penelitian berasal dari seluruh mahasiswa akhir S1 PAP UNESA angkatan 2020 menggunakan teknik *total sampling* yang diperoleh sampel sejumlah 64 mahasiswa. Jenis data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dimana sekaligus menjadi bahan data primer dan instrumen dalam penelitian ini. Teknik analisis data berbantuan *software* SPSS versi 22 dilakukan dengan uji coba instrumen, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Tingkat partisipasi responden yang memadai dalam penelitian dapat menjadi indikator keberhasilan dalam pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pada variabel efikasi diri rata-rata skor tertinggi terletak pada indikator *level/magnitude* dengan skor rata-rata berjumlah 2,74 dan indikator terendah pada indikator *strength* yang memiliki rata-rata skor berjumlah 2,25. Untuk variabel status sosial ekonomi orang tua rata-rata skor tertinggi diperoleh indikator jumlah tanggungan orang tua dengan skor 3,77 dan indikator dengan rata-rata skor terendah terletak pada indikator pemilikan asset dengan jumlah skor rata-rata 2,28. Sementara pada variabel *employability skills* rata-rata skor tertinggi diperoleh indikator keterampilan teknologi dengan skor rata-rata 4,29 dan rata-rata skor terendah terletak pada indikator komunikasi dengan jumlah skor rata-rata 3,08.

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan uji normalitas didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)*  $X_1 = 0,200$ ;  $X_2 = 0,056$ ;  $X_3 = 0,200$ ; dan  $Y = 0,063$  yang artinya nilai tersebut  $> \alpha$  dimana menunjukkan nilai probabilitas  $> 0,05$  sehingga model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinearitas didapatkan nilai VIF variabel  $X_1 = 1,204$ ;  $X_2 = 1,300$ ; dan  $X_3 = 1,339$  yang berarti nilai VIF dari semua variabel  $< 10$ . Dan nilai Tolerance variabel  $X_1 = 0,831$ ;  $X_2 = 0,769$ ; dan  $X_3 = 0,747$  yang berarti nilai Tolerance  $> 0,05$ . Maka bisa ditarik kesimpulan tidak terdapat hubungan multikolinearitas antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ . Berdasarkan uji heteroskedastisitas didapatkan nilai signifikan pada variabel  $X_1 = 0,924$ ;  $X_2 = 0,824$ ; dan  $X_3 = 0,289$ . Hal ini menunjukkan masing-masing variabel independen tidak berkorelasi signifikan dengan nilai absolute residual sebagaimana ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel  $> 0,05$  sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini terpenuhi.

**Tabel 1. Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1 (Constant)	10.439	2.395		4.358	.000	
Efikasi diri	.319	.106	.308	3.010	.004	.831 1.204
Status sosial ekonomi orang tua	.154	.071	.232	2.183	.033	.769 1.300
<i>Employability skills</i>	.131	.040	.356	3.298	.002	.747 1.339

a. Dependent Variable: Minat karir sebagai guru

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, bisa didapatkan persamaan hasil analisis regresi linear berganda yaitu  $Y = 10,439 + 0,319X_1 + 0,154X_2 + 0,131X_3 + e$ . Nilai konstanta memiliki nilai sebesar 10,439 menunjukkan apabila variabel efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan *employability skills* tidak terjadi peningkatan, maka minat karir sebagai guru sekitar 10,439.

Koefisien variabel efikasi diri bernilai positif sebesar 0,319. Selain itu, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,010  $>$  nilai  $t_{tabel}$  1,671 dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% yaitu 0,004. Artinya efikasi diri secara parsial berpengaruh positif signifikan pada minat karir sebagai guru. Besarnya efikasi diri pada minat karir sebagai guru adalah 15,9%.

Koefisien variabel status sosial ekonomi orang tua bernilai positif sebesar 0,154. Selain itu, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,183  $>$  nilai  $t_{tabel}$  1,671 dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% yaitu 0,033. Artinya status sosial ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh positif signifikan pada minat karir sebagai guru. Besarnya status sosial ekonomi orang tua pada minat karir sebagai guru adalah 11,4%.

Koefisien variabel *employability skills* bernilai positif sebesar 0,131. Selain itu, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,298  $>$  nilai  $t_{tabel}$  1,671 dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% yaitu 0,002. Artinya *employability*

*skills* secara parsial berpengaruh positif signifikan pada minat karir sebagai guru. Besarnya *employability skills* pada minat karir sebagai guru adalah 20,4%.

**Tabel 2. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308.766	3	102.922	18.272	.000 <sup>b</sup>
	Residual	337.969	60	5.633		
	Total	646.734	63			

a. Dependent Variable: Minat karir sebagai guru

b. Predictors: (Constant), Employability skills, Efikasi diri, Status sosial ekonomi orang tua

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Dari hasil uji F di atas, nilai signifikansi pengaruh variabel efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan *employability skills* secara bersama-sama terhadap minat karir sebagai guru yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung}$  18,272 > nilai  $f_{tabel}$  2,758 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga bisa disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan *employability skills* berpengaruh positif signifikan terhadap minat karir sebagai guru mahasiswa akhir Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA.

**Tabel 3. Hasil Uji R2**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 <sup>a</sup>	.477	.451	2.373

a. Predictors: (Constant), Employability skills, Efikasi diri, Status sosial ekonomi orang tua

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Tabel di atas memperlihatkan hasil dari nilai R Square sebesar 0,477 menunjukkan minat karir sebagai guru dipengaruhi oleh faktor efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan *employability skills* sebesar 47,7% sedangkan 52,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel-variabel di atas.

## Pembahasan

### Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Karir sebagai Guru

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat karir sebagai guru sesuai hasil analisis regresi linear berganda dan Uji T di depan yang telah dilakukan. Hasil tersebut mempunyai makna bahwa minat karir sebagai guru akan meningkat apabila efikasi diri mahasiswa S1 PAP UNESA angkatan 2020 ditingkatkan. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, semakin tinggi pula minat karirnya sebagai guru.

Hasil penelitian ini kemudian mendukung teori yang dikemukakan oleh Sholichah & Pahlevi (2021) bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan individu terhadap kapasitasnya untuk menyelesaikan suatu tugas yang spesifik. Dan juga yang diungkapkan oleh Previarzya & Asmarany (2023) bahwa efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dapat meraih suatu tujuan khusus berdasarkan usaha yang mereka lakukan sendiri. Dilihat dari hal tersebut, dapat diungkapkan bahwa adanya efikasi diri yang tinggi maka diharapkan nantinya minat karir sebagai guru dari mahasiswa juga akan meningkat. Apabila mahasiswa memiliki efikasi diri tinggi, komitmennya mengejar karir sebagai guru juga akan tinggi. Ketika mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat tentang pekerjaan tertentu, mereka akan cenderung mempertimbangkan untuk memilihnya dan menggali lebih dalam mengenai profesi tersebut, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Ketika tingkat keyakinan diri secara keseluruhan tinggi, mahasiswa akan percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berkembang dalam berbagai bidang pekerjaan, sehingga memperluas pilihan karirnya. Rasa efikasi diri seorang calon guru memiliki kepentingan yang besar karena kaitannya dengan cara mengajar siswa di masa depan. Kepercayaan diri seorang guru dapat memengaruhi caranya mengajar, menetapkan tujuan, dan memupuk

semangat. Keyakinan yang kuat akan menyebabkan lebih terbuka terhadap ide-ide inovatif, mencoba metode-metode baru, memiliki ketekunan dalam mengatasi rintangan, dan siap bekerja sama dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembahasan lebih lanjut mengenai variabel efikasi diri terdapat pada deskripsi variabel efikasi diri itu sendiri. Dalam deskripsi tersebut rata-rata skor tertinggi pada indikator *level/magnitude* dengan skor rata-rata berjumlah 2,74. Hal ini menunjukkan adanya keyakinan mahasiswa untuk cukup berusaha dengan segala upaya dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya dan cukup mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat dan tepat. Adanya tekanan terhadap efikasi diri bisa mempengaruhi kinerja individu mencapai tujuan dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi tekanan terhadap efikasi diri tidak selalu buruk. Dalam beberapa kasus berdasarkan Tou & Aisyah (2020), tekanan bisa menjadi motivasi yang kuat mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja. Ketika seseorang mampu mengelola tekanan dengan baik, mereka bisa memakai tekanan tersebut sebagai dorongan untuk mengembangkan keterampilan, mencapai prestasi, dan tumbuh sebagai individu yang lebih baik.

Selain dari indikator tertinggi pada variabel efikasi diri juga terdapat indikator terendah yaitu pada indikator *strength*, yang memiliki rata-rata skor berjumlah 2,25. Hal ini menunjukkan masih rendahnya keyakinan diri mahasiswa untuk mampu bertahan menghadapi berbagai masalah/hambatan yang timbul di setiap tugas yang harus diselesaikan dan tidak putus asa meskipun kesulitan melaksanakan suatu tugas yang dibebankan kepadanya. Sumber efikasi diri yang terpenting yaitu hasil kinerja masa lalu dimana seseorang yang berhasil dalam tugas-tugas berkaitan dengan pekerjaan cenderung mempunyai kepercayaan diri yang lebih besar guna menuntaskan tugas sejenis pada masa yang akan datang dibandingkan seseorang yang tidak berhasil (Brew & Wara, 2018). Seseorang dengan efikasi diri rendah akan mengerahkan lebih sedikit upaya saat belajar dan melaksanakan tugas kompleks dikarenakan ragu upaya tersebut bisa membawa keberhasilan. Sedangkan seseorang dengan efikasi diri tinggi cenderung mengerahkan upaya yang lebih besar dan berkelanjutan dibandingkan mereka yang fokus pada keraguan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yakni penelitian Astarini & Mahmud (2015), Wahyuni & Setiyani (2017), Aini (2018), Rahmadiyahani *et al.* (2017), Prastiani & Listiadi (2021), dan Alifia & Hardini (2022) yang menghasilkan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Penelitian Hidayanti *et al.* (2020) juga menghasilkan adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat menjadi guru.

Berdasarkan hasil analisis, beberapa pendapat yang selaras dengan penelitian ini, dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti bisa menarik kesimpulan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat karir sebagai guru. Efikasi diri yang semakin tinggi membuat minat karir sebagai guru meningkat.

### **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Karir sebagai Guru**

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat karir sebagai guru sesuai hasil analisis regresi linear berganda dan Uji T di depan. Hasil tersebut mempunyai makna bahwa minat karir sebagai guru akan meningkat apabila status sosial ekonomi orang tua mahasiswa S1 PAP UNESA angkatan 2020 semakin tinggi. Semakin tingginya status sosial ekonomi orang tua mahasiswa, semakin tinggi pula minat karirnya sebagai guru.

Hasil penelitian ini kemudian mendukung teori yang dikemukakan oleh Nurjayanti & Triyono (2022) mengartikan status sosial ekonomi mengacu pada tingkat *prestise* yang orang miliki sesuai pekerjaan atau jabatan di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang juga mencerminkan kedudukan atau posisi seseorang berdasarkan kepemilikan materi. Dan juga yang diungkapkan oleh Setiaji (2015) bahwa status sosial ekonomi yang tinggi bisa memainkan peran penting dalam membentuk minat seseorang untuk menjadi guru. Berdasarkan hal tersebut, bisa diungkapkan bahwa adanya status sosial ekonomi orang tua yang tinggi maka diharapkan nantinya minat karir sebagai guru dari mahasiswa tersebut juga akan meningkat.

Kondisi ekonomi memegang peranan krusial pada pendidikan seorang anak. Adanya ekonomi yang memadai memberikan kesempatan lebih besar bagi anak mengembangkan keterampilan yang tidak bisa didapatkan tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mengejar karir sebagai guru seperti laptop pribadi. Dukungan orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan anak bergantung pada kondisi sosial ekonominya. Dengan kestabilan finansial yang baik, orang tua memiliki kemampuan untuk mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka dengan memberikan akses kepada fasilitas dan teknologi terkini. Tingkat ekonomi seseorang yang semakin tinggi menyebabkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan juga semakin tinggi, dan sebaliknya. Anak-anak asalnya dari latar belakang orang tua berbeda akan terkena dampak berbeda juga oleh kondisi keluarga tersebut. Safitri *et al.* (2021) mengungkapkan siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah memiliki tanggung jawab dan prioritas yang berbeda, seperti membantu keluarga atau memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri. Kondisi ekonomi yang rendah menyulitkan orang tua untuk membiayai pendidikan anaknya yang pada gilirannya mempengaruhi kelanjutan pendidikan anak. Berbeda dengan orang tua dengan kondisi sosial ekonomi tinggi akan menghadirkan sarana, fasilitas, dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak agar bisa belajar dengan baik dan meningkatkan prestasi belajarnya sehingga akan bisa menggapai impiannya dengan lebih mudah.

Dapat diketahui bahwa pada variabel status sosial ekonomi orang tua, terdapat pada deskripsi status sosial ekonomi orang tua itu sendiri, rata-rata skor tertinggi diperoleh indikator jumlah tanggungan orang tua dengan skor 3,77. Hal ini menunjukkan jumlah tanggungan orang tua mahasiswa memengaruhi ekspektasinya terhadap tingkat penghasilan yang dapat dicapai dengan memilih karir sebagai guru serta dapat memengaruhi keputusannya untuk mengejar karir sebagai guru. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nurjayanti & Triyono (2022) bahwa orang tua dengan beban tanggungan tinggi bisa memicu dorongan mengarahkan karir bagi anaknya yang memberikan penghargaan dan kepuasan pribadi, dimana menjadi seorang guru sering kali dianggap sebagai karir dengan *prestise* tinggi. Selain itu, Ananda *et al.* (2022) juga mengungkapkan karir sebagai guru sering kali dianggap pilihan yang menjanjikan dalam hal stabilitas pekerjaan dan kesejahteraan ekonomi, sehingga meski tanggungan orang tua tinggi, juga semakin besar kemungkinan seseorang akan tertarik mengejar karir yang bisa memberi stabilitas dan jaminan finansial.

Selain itu pada variabel status sosial ekonomi orang tua, indikator dengan rata-rata skor terendah terletak pada indikator pemilikan aset dengan jumlah skor rata-rata 2,28. Hal ini menunjukkan bahwa adanya persepsi dari mahasiswa bahwa kepemilikan aset-aset ekonomi oleh orang tuanya dalam memberikan dukungan finansial untuk mengejar pendidikan atau pelatihan sebagai guru serta dalam mendukung tersedianya keuangan keluarga yang mempengaruhi minatnya berkarir sebagai guru tergolong rendah. Semakin berharga barang atau aset yang dimiliki seseorang, mengindikasikan makin tingginya status sosial ekonominya begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yakni penelitian Hidayanti *et al.* (2020) yang menyimpulkan adanya hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan hasil analisis, beberapa pendapat yang selaras dengan penelitian ini, dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti bisa menarik kesimpulan dengan adanya status sosial ekonomi orang tua yang tinggi bisa meningkatkan minat karir sebagai guru.

### **Pengaruh *Employability Skills* terhadap Minat Karir sebagai Guru**

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa *employability skills* berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat karir sebagai guru sesuai hasil analisis regresi linear berganda dan Uji T di depan. Hasil ini bermakna bahwa minat karir sebagai guru akan meningkat apabila *employability skills* mahasiswa S1 PAP UNESA angkatan 2020 ditingkatkan. Semakin tinggi *employability skills* mahasiswa, semakin tinggi pula minat karirnya sebagai guru.

Hasil penelitian ini kemudian mendukung teori yang dikemukakan oleh Kenayathulla *et al.* (2019) bahwa *employability skills* merujuk pada kemampuan atau keterampilan esensial yang dibutuhkan guna memperoleh, mempertahankan, dan melaksanakan suatu pekerjaan dengan efisien. Dan juga yang diungkapkan oleh Idham *et al.* (2020) yang mengungkapkan *employability skills* sebagai kemampuan dasar individu untuk mempersiapkan diri guna mendapatkan pekerjaan, menjalankannya dengan baik, serta dapat mengembangkan karir sehingga mampu meraih keberhasilan. Dilihat berdasarkan hal tersebut, bisa dinyatakan dengan adanya *employability skills* yang baik maka diharapkan nantinya minat karir sebagai guru dari mahasiswa juga akan meningkat. Ketika seseorang harus menentukan pilihan terkait karir, penting bagi mereka untuk mempertimbangkan aspek-aspek beragam seperti kemampuan, kualifikasi, bakat, dan kepribadian terkait dengan profesi yang diminati. Dengan memperhatikan sudut pandang ini secara menyeluruh, akan dapat membuat keputusan yang tepat dan bijaksana mengenai karir yang akan diambil.

*Employability skills* sebagai bentuk kemampuan adaptasi dalam konteks pekerjaan yang memungkinkan pekerja mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang kerja yang ada, dengan konsekuensi pekerja diharapkan menjalankan tugas sesuai dengan kebutuhan organisasi namun juga harus senantiasa mencari peluang terbaik yang ditawarkan oleh organisasi tersebut (Majid *et al.*, 2022). *Employability skills* berperan penting dalam kehidupan mahasiswa membantu mereka tidak hanya memperoleh pekerjaan tetapi juga memperoleh karir sesuai dengan pilihannya sendiri dan untuk mengembangkannya lebih lanjut. Sangat penting bagi mahasiswa memiliki *employability skills* sebagai persiapan untuk karir di dunia kerja yang sesungguhnya. Mahasiswa perlu mempersiapkan diri untuk masa depan karir mereka dengan mengembangkan beragam keterampilan, termasuk keterampilan teknis maupun *employability skills* lain yang dapat mendukung perkembangan karir mereka di masa yang akan datang. Mahasiswa calon guru harus menguasai keterampilan yang bisa membuat peningkatan daya saingnya di dunia kerja yang semakin kompetitif. Salah satu keterampilan penting adalah kemampuan komunikasi efektif yang memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan murid, orang tua, dan rekan kerja dengan baik. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan manajemen waktu juga sangat dibutuhkan dalam lingkungan sekolah yang dinamis. Kemampuan menggunakan teknologi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan juga menjadi aspek krusial, mengingat peran teknologi dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan ini, mahasiswa calon guru bisa mempersiapkan diri dengan baik guna menghadapi tantangan dalam profesi mengajar yang kompleks dan beragam.

Dapat diketahui bahwa pada variabel deskripsi *employability skills*, terdapat pada deskripsi *employability skills* itu sendiri, rata-rata skor tertinggi diperoleh indikator keterampilan teknologi dengan skor 4,29. Hal ini menunjukkan mahasiswa mahir dalam menggunakan teknologi sesuai perkembangan zaman karena mahasiswa diajarkan menggunakan teknologi melalui pendidikan digital sejak di bangku sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Hal tersebut selaras dengan Ananda *et al.* (2022) yang mengungkapkan guru yang memiliki keterampilan teknologi mampu menggunakan teknologi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Selain itu, juga mengungkapkan banyak pekerjaan *modern* membutuhkan keterampilan teknologi sehingga mempunyai pemahaman kuat tentang teknologi bisa membuka pintu kesempatan karir dalam berbagai industri. Seseorang harus memiliki keterampilan dasar IT sebagai salah satu keterampilan teknis *employability skills* dimana sangat diperlukan pada era digital seperti sekarang.

Pada variabel *employability skills*, indikator dengan rata-rata skor terendah terletak pada indikator komunikasi dengan jumlah skor rata-rata 3,08. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis yang mudah dipahami dan cukup percaya diri dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak. Keterampilan komunikasi yang rendah bisa mengakibatkan kesulitan menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif yang berakibat pada kebingungan atau ketidakpahaman di antara rekan kerja, siswa, atau pelanggan (Selvam, 2018). Dalam konteks bisnis, keterampilan komunikasi yang rendah bisa merugikan hubungan dengan pelanggan atau klien dimana komunikasi yang buruk bisa



menimbulkan persepsi negatif tentang perusahaan atau produk yang menyebabkan kehilangan pelanggan atau reputasi buruk. Apabila dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka guru sebagai penyedia produk dan siswa sebagai pelanggan atau klien.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Hasanah *et al.* (2016) yang menyimpulkan *employability skills* memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap minat bekerja. Selain itu, penelitian Zakaria *et al.* (2017) menghasilkan adanya hubungan yang signifikan antara *employability skills* mahasiswa dengan keterampilan manajemen karir mereka dimana *employability skills* yang dimiliki mahasiswa bisa memengaruhi kemampuannya mengelola dan merencanakan karirnya.

Berdasarkan hasil analisis, beberapa pendapat yang selaras dengan penelitian ini, dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa tingginya *employability skills* yang dimiliki mahasiswa bisa meningkatkan minat karir sebagai guru.

### **Pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Employability Skills terhadap Minat Karir sebagai Guru**

Berdasarkan uji koefisien determinasi diketahui efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan *employability skills* secara simultan berpengaruh sebesar 47,7% terhadap minat karir sebagai guru sesuai dengan hasil Uji F yang telah dilakukan. Hal ini berarti efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan *employability skills* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat karir sebagai guru. Untuk variabel yang memiliki pengaruh lebih besar adalah *employability skills* sebesar 20,4%, sedangkan variabel efikasi diri sebesar 15,9% dan variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 11,4%.

Efikasi diri merupakan suatu ide yang terbukti mempunyai dampak signifikan terhadap pencapaian individu serta kemampuan mengatasi tantangan yang berkontribusi pada peningkatan motivasi, memudahkan menetapkan tujuan, membuat keputusan, meraih prestasi akademik, dan mencapai ketekunan dalam menghadapi rintangan. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih mudah menjadi guru karena mereka yakin dengan kemampuannya sehingga ketika berkarir sebagai seorang guru nantinya bisa mengatasi hambatan maupun tantangan yang ada. Penelitian Dewi (2017) juga menunjukkan efikasi diri mempunyai pengaruh pada orientasi karir mahasiswa akhir. Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri tinggi lebih gampang menentukan orientasi karir sesuai dengan kemampuannya dan lebih mudah mengembangkan kemampuan untuk bekerja sebagai guru. Di samping itu, lingkungan keluarga juga mempunyai peranan penting dalam menentukan pekerjaan seorang anak. Mahasiswa yang mempunyai dukungan finansial keluarga yang tinggi lebih mudah menjadi guru karena mereka memiliki akses yang baik terhadap pendidikan dan pelatihan dalam mengejar karir di bidang tersebut. Status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi minat karir sebagai guru. Penelitian Safitri *et al.* (2021) telah menunjukkan status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang mengakibatkannya berminat meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dimana salah satu aspek penting dalam menjadi guru.

Dalam menempuh pendidikan dan pelatihan keguruan di perguruan tinggi, mahasiswa dibekali dengan berbagai keterampilan agar siap terjun ke dunia kerja. Keterampilan ini dikenal dengan *employability skills*. *Employability skills* mempunyai pengaruh terhadap minat kerja, yang merupakan seperangkat keterampilan dan perilaku guna bekerja dalam berbagai pekerjaan (Hasanah *et al.*, 2016). Keterampilan komunikasi dalam *employability skills* mempengaruhi kemampuan berbicara di depan publik yang merupakan kompetensi penting untuk guru. Mahasiswa yang mempunyai *employability skills* dalam komunikasi atau *employability skills* dalam hal lain di bidang keguruan yang baik, akan lebih mudah mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari dalam program studi pendidikan sehingga mempermudah mengembangkan kemampuan yang diperlukan sebagai guru. Penelitian Normah *et al.* (2016) juga menunjukkan *employability skills* mahasiswa mempengaruhi kemungkinannya memilih karir di bidang yang sama dengan program studi yang mereka pilih dimana sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Mahasiswa S1 PAP UNESA angkatan 2020 dibekali dengan berbagai kompetensi di bidang pendidikan dimana kompetensi tersebut sangat berguna ketika berkarir sebagai guru.

Berdasarkan hasil analisis, beberapa pendapat yang selaras dengan penelitian ini, dan hasil penelitian sebelumnya maka bisa ditarik kesimpulan dengan adanya efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan *employability skills* yang tinggi mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk berkarir menjadi seorang guru.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat karir sebagai guru mahasiswa akhir Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat karir sebagai guru mahasiswa akhir Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan *employability skills* terhadap minat karir sebagai guru mahasiswa akhir Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA, 4) terdapat pengaruh secara simultan pada variabel efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan *employability skills* dimana secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir sebagai guru mahasiswa akhir Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian komparatif yang membandingkan mahasiswa dari berbagai program studi, fakultas, atau universitas yang berbeda untuk membandingkan pengaruh efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan *employability skills* terhadap minat karir sebagai guru. Selain itu, juga dapat menambah variabel *intervening* atau variabel independen lainnya yang bisa memberi pengaruh terhadap minat karir sebagai guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182–1192. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>
- Ananda, G. F. R., Ingarianti, T. M., & Andriany, D. (2022). Teachers' Subjective Career Success: A View from Gender and Demographic Background. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 8(2), 267.
- Apriliyani, S., & Meilani, R. I. (2021). Studi Kasus Sistem Kompensasi Guru Honorer di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 177-190.
- Astarini, I., & Mahmud, A. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE UNNES. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).
- Brew, M., & Ngman-Wara, E. I. D. (2018). Influence of Career Self-Efficacy on Career Exploration Among Senior High School Students in Relation to Gender. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, 6(04), 849–856. <https://doi.org/10.14741/ijmcr/v.6.4.28>
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601>
- Hasanah, F. N., Kustono, D., & Muladi, M. (2016). Kontribusi Keterlibatan Siswa di Unit Produksi dan Employability Skills Terhadap Self Efficacy Serta Dampaknya pada Minat Bekerja Siswa SMK. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 38(2).
- Hidayanti, N., Suyitno M., & Parjiman. (2020). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Efikasi Diri dengan Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta. *Journal of Electrical Vocational Education and Technology*, 5(2), 30–36.

- 1674 *Pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Employability Skills Terhadap Minat Karir Sebagai Guru- Feni Eka Damayanti, Ruri Nurul Aeni Wulandari*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6557>  
<https://doi.org/10.21009/jevet.0052.05>
- Idham, A. R., & Alliyah, H. I. (2020). Validitas Alat Ukur Employability Skills Scan Versi Indonesia. *Jurnal Biopsikososial*, 4(3), 289-307.
- Kenayathulla, H. B., Ahmad, N. A., & Idris, A. R. (2019). Gaps Between Competence and Importance of Employability Skills: Evidence From Malaysia. *Higher Education Evaluation and Development*, 13(2), 97–112. <https://doi.org/10.1108/heed-08-2019-0039>
- Majid, F. A., Sharil, W. N. E. H., & Salmee, M. A. A. (2022). Eight Dimensions of Basic Employability Skills: A Survey on The Academics' Level Of Awareness. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(9), 1911 – 1928.
- Normah, Z., Ismail, N. N., & Ana, A. (2016). The Relationship Between Employability Skill and Career Choices Among Vocational Skill Students. *Invotec*, 12(2).
- Nurjayanti, N., & Triyono, A. T. A. (2022). The Correlation Among Students' Socioeconomic Status, Learning Interest, and Learning Efforts At Economics College of Indragiri (Stie-I) Rengat. In *International Conference of Business and Social Sciences* (pp. 1353-1362).
- Prastiani, D. A., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47-59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>
- Previazrya, R. S., & Asmarany, A. I. (2023). The Relationship of Self-Efficacy and Career Decision-Making In The 12th Grade High School Student. *American Journal of Multidisciplinary Research & Development*, 5(6), 118-122.
- Rahmadiyahani, S., Hariyani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10-23.
- Safitri, D. R., & Fitria, H. (2021). The Influence of Parents Socio-Economic Conditions on Student Achievement In Junior High Schools. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2259-2263.
- Selvam, T. (2018). Dimensions of Employability Skills. *Journal of Social Sciences and Management Research*, 31-37.
- Setiaji, K. (2015). Teaching Career Choices of Economics Education Students. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 110-118.
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187–194.
- Tou, F. A., & Aisyah, M. N. (2020). Self-Efficacy, Islamic Financial Literacy, Religiosity and Reference Group as Factors Influencing Accounting Students' career Interest in Islamic Finance Industry. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(6).
- Trisnaeni, N. N., Maryono, M., & Fuadi, S. I. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa PAI FITK UNSIQ Wonosobo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 32-41.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669-683.
- Yusman, D. A., & Ashar, F. (2019). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *CIVED*, 6(3). <https://doi.org/10.24036/cived.v6i3.106221>
- Zakaria, N., Ma'arof, R., & Ibrahim, B. (2017). Relationship Between Employability Skills Towards Career Management Among Vocational Students. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 25(5), 73–80.